

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsional bersifat sebagai penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan secara sistemik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini menggambarkan sebuah situasi atau Keadaan yang terjadi.¹ Sehingga data yang terkumpul tidak berbentuk angka, melainkan sebuah deskripsi atau gambaran umum suatu kejadian, kasus-kasus atau fenomena. Karena sifatnya yang deskriptif akan sebuah kasus atau fenomena alami membuat penelitian ini cukup luas dalam pembahasannya. Artinya peneliti mencari dan mengumpulkan data tentang sejarah perkembangan dan sistem pendidikan pondok pesantren Al Hidayat Lasem Jawa Tengah yaitu dengan data primer dan data.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu suatu penelitian yang menekankan pada proses kerja, seluruh fenomena yang dihadapi diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan realitas, fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, dan peneliti sebagai instrument utamanya.² Artinya dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai aktor terpenting dalam melakukan penelitian dengan teknik berbeda yang dapat digunakan dalam memperoleh data. Contohnya menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda dalam waktu yang berbeda. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Di mana peneliti adalah sebagai instrumen utamanya.³

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm .7

² Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 67

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 9

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian historis, yaitu dimaksudkan untuk merekonstruksi kondisi masa lalu secara obyektif, sistematis dan akurat. Melalui penelitian ini, bukti-bukti dikumpulkan, dievaluasi, dianalisis dan disintensiskan. Selanjutnya dari bukti-bukti itu dirumuskan kesimpulan.⁴ Dalam hal ini nantinya akan merekonstruksi sejarah perkembangan pondok pesantren Al Hidayat Lasem, dengan cara mencari bukti-bukti data yang otentik, kemudian dievaluasi data-data yang valid, kemudian dianalisis, dan dicari kesimpulannya.

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahan dalam penelitian. Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informan yang dibutuhkan.⁵ Karakteristik data primer adalah sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.⁶ Data primer dapat diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, dan wawancara.

Observasi dilakukan di pondok pesantren Al Hidayat Lasem dan lingkungan pondok pesantren Al Hidayat Lasem, dengan melihat-lihat keadaan dan gedung-gedung yang ada. Sedangkan data wawancara diperoleh dari sumber saksi mata dibangunnya pondok pesantren Al Hidayat Lasem, saksi mata berkembangnya pondok pesantren Al-Hidayat

⁴ Saekan, *Op.Cit.*, hlm. 69.

⁵ Syaifuddin Azwar, *Op.Cit*, hlm 91

⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidangt Filsafat*, Yogyakarta, Paradigma, 2005, hlm.

Lasem, serta sumber-sumber lain yang mengetahui betul mengenai sejarah perkembangan dan sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Al Hidayat Lasem.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Data tangan kedua ini merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁷ Karakteristiknya bahwa data sekunder adalah data catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal.⁸ Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data-data ini diperoleh dari dokumentasi arsip pondok pesantren Al Hidayat dan buku-buku yang berhubungan dengan sejarah dan sistem pendidikan pondok pesantren, serta mengenai pondok pesantren Al Hidayat Lasem.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul **“Sejarah Perkembangan dan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem Jawa Tengah”**, peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Hidayat Lasem karena di sana memiliki sejarah perkembangan pondok pesantren yang cukup panjang, yang saat ini telah berusia satu abad lebih dengan sistem yang digunakan pada zaman dahulu yaitu masih berupa pondok salaf dan kini dengan adanya modernisasi, pondok pesantren Al Hidayat telah memasukkan sistem-sistem pendidikan baru seperti madrasah diniyah. Meskipun mengadopsi sistem pendidikan pondok pesantren yang baru namun tidak meninggalkan sistem pendidikan pondok pesantren salaf.

⁷ *Ibid*, hlm. 91.

⁸ Kaelan, *Op.Cit.*, hlm. 65

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam wawancara dihadapkan dua hal yaitu peneliti harus secara nyata berinteraksi dengan informan dan yang kedua adalah peneliti harus dapat menghadapi kenyataan jika tanggapan atau pikiran dari responden berbeda.¹⁰ Maka di sini diperlukan keterampilan dalam berinteraksi supaya tidak terjadi perselisihan diantara keduanya.

Wawancara juga dapat dilakukan secara kelompok. Wawancara ada yang terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.¹¹ Pelaksanaan wawancara terstruktur yaitu sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan dan pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan, terstruktur, artinya suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan dan pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai dan diarahkan. Sehingga jawaban bisa sangat singkat membentuk instrument berbentuk ceklis.¹² Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang langsung tanpa persiapan sebelumnya,

⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 308

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm. 69

¹¹ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Bahasa*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 239

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 216-217

tidak menyiapkan teks wawancara (pedoman wawancara), peneliti secara langsung mewawancarai responden, namun peneliti harus tetap dapat mengarahkan agar wawancara menuju kepada fokus penelitian, dengan mengolaborasi, mengklarifikasi, dan lain-lain. Kemudian wawancara yang terakhir adalah wawancara *semi terstruktur*, dalam proses wawancara kali ini, peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu teks wawancara (pedoman wawancara), akan tetapi memberikan keleluasaan kepada yang diwawancarai untuk menerangkan agak panjang, mungkin tidak langsung ke fokus bahasan.¹³ Wawancara tersebut akan dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka maupun lewat alat komunikasi dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁴

Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang sejarah perkembangan dan sistem pendidikan pondok pesantren Al Hidayat Lasem, dengan mewawancarai pengasuh pondok pesantren Al Hidayat saat ini yang juga putri satu-satunya K.H Ma'shum Ahmad sebagai pendiri pondok pesantren, santri-santri pada masa kepemimpinan K.H Ma'shum Ahmad saat ini, serta ustadz-ustadz yang mengajar di pondok pesantren Al Hidayat saat ini.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹⁵ Artinya dengan melakukan pengamatan semua panca indera ikut difungsikan. Dalam pengamatan yang dilakukan harus berkenaan dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*)

¹³ Syamsuddin dan Vismaia S. *Op. Cit.*, hlm. 239

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 138.

¹⁵ Saekan, *Op.Cit.*, hlm. 76

dengan pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Atau dapat melakukan observasi dengan non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹⁶

Untuk dapat menjadi peneliti yang profesional, perlu beberapa tindakan yang harus dilakukan dalam pengamatan. Yang pertama dilakukan adalah dengan memperhatikan fokus penelitian, baik dari mulai tempat, orang yang diteliti dan aktifitas orang yang diteliti tersebut. Sebaiknya pengamatan dilakukan secara lugas. Yang kedua adalah dengan menentukan kriteria yang diobservasi, cara ini dilakukan dalam diskusi diantara para peneliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman diantara para mitra peneliti.¹⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan agar lebih terfokus. Peneliti meneliti akan kondisi fisik pondok pesantren Al Hidayat Lasem.

3. Dokumentasi

Studi dokumenter (*dokumentari study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diuraikan), dibandingkan, dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dan peneliti.¹⁸

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu tentang bagaimana sejarah

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm. 220

¹⁷ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Op.Cit.*, hlm. 238

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 221-222

perkembangan dan sistem pendidikan di pondok pesantren Al Hidayat Lasem dengan adanya dokumen-dokumen sebagai pelengkap.

E. Uji Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah, mengenai pengujian keabsahan data, antara lain:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas (*credibility*) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan.¹⁹ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pergantian, peningkatan, ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.²⁰ Berikut akan dipaparkan mengenai macam-macam uji kredibilitas:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak,

¹⁹ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Op.Cit.*, hlm. 91

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 368

berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.²¹ Perpanjangan pengamatan yang dilakukan akan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan jika memang diperlukan.²² Artinya peneliti melakukan pengamatan kembali ketika sudah didapatkan data dan telah disusun rapi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²³ Artinya data yang telah diperoleh peneliti mengenai sejarah perkembangan dan sistem pendidikan pondok pesantren Al Hidayat diteliti ulang dengan mengecek ulang dengan referensi yang berkaitan.

c. Triangulasi

Melakukan triangulasi yakni memeriksa kebenaran analisis dengan membandingkannya dengan orang lain.²⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁵ Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

²¹ *Ibid*, hlm. 369-370

²² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT RosdaKarya, Bandung, 2009, hlm. 237

²³ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 370-371

²⁴ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Op.Cit.*, hlm. 242

²⁵ *Ibid*, hlm. 373

wawancara hasilnya bahwa apa yang diamati oleh peneliti yang masih bersifat sementara dikonfirmasi dengan cara wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dan di depan pribadi hasilnya bahwa wawancara yang disampaikan kepada peneliti juga memiliki kesamaan dengan apa yang dikatakan kepada keluarganya, membandingkan dengan perspektif orang lain hasilnya bahwa hasil wawancara dengan informan satu memiliki kesamaan dengan informan satunya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan hasilnya bahwa hasil wawancara yang sudah didapat dibandingkan dengan hasil dokumen-dokumen seperti jadwal dll.

2) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁶ Artinya peneliti melakukan wawancara dengan teknik yang berbeda, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara di waktu pagi karena yang diwawancarai masih segar. Dalam suatu waktu peneliti juga melakukan wawancara di siang hari untuk melihat hasil yang berbeda atau tidak. Semua tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak.

d. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat ini adalah dengan mengekspose data yang telah diteliti dan didiskusikan dengan teman sejawat. Teknik ini dilakukan supaya peneliti tetap dapat terbuka dan memiliki kejujuran, dalam diskusinya ini, informasi yang tidak sesuai supaya dapat disingkap dan dan pengertian yang mendalam ditelaah yang nantinya akan menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.²⁷ Artinya peneliti disini melakukan diskusi dengan teman sejawatnya mengenai

²⁶*Ibid*, hlm. 374

²⁷ Lexy J. Moloeng, *Op.Cit.*, hlm. 333

hasil data yang didapat dari sejarah perkembangan dan sistem pendidikan pondok pesantren Al Hidayat Lasem.

e. Analisis Kasus Negatif.

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil data penelitian. Menganalisis kasus negatif ini dilakukan guna untuk mengetahui atau mencari data yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil data penelitian, jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan penelitian, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Namun jika sebaliknya, maka penelitian tersebut harus dicari permasalahannya sampai pada penelitian yang selaras dan penelitian dapat dipercaya.²⁸ Artinya peneliti mencari data yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitiannya tentang sejarah perkembangan dan sistem pendidikan di pondok pesantren Al Hidayat Lasem. Jika hasil data yang ditemukan sudah tidak ada perbedaan, maka penelitian dapat dipercaya dan sebaliknya.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Uji Transferability ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks atau setting tertentu dapat ditransfer ke subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.²⁹ Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Yang menerapkan hasil penelitian depopulasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.³⁰ Artinya hasil penelitian sejarah perkembangan dan sistem pondok pesantren Al Hidayat Lasem harus dapat mencakup semua permasalahan ditulis secara rinci, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 374

²⁹ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Op.Cit.*, hlm. 92

³⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 376-377

3. Uji Dependability (Reabilitas)

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah si peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, dalam pengumpulan data, dan dalam penginterpretasiannya.³¹ Yakni dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mampu menunjukkan “jejak lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya dapat diragukan.³² Artinya dalam proses penelitian tentang sejarah perkembangan dan sistem pendidikan pondok pesantren Al Hidayat, pembimbing harus tetap mendampingi, mengikuti jalannya penelitian. Sudahkah memenuhi standart penelitian ataukah belum.

4. Uji Konfirmability (Obyektivitas)

Uji konfirmability ini untuk menilai kebermutuan hasil penelitian. Jika dependabilitas digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti maka konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian sendiri, dengan tekanan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lainnya di dukung oleh materi yang ada dalam *audit trail*.³³ Uji konfirmability mirip dengan uji dependability sebagai pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.³⁴ Artinya seorang auditor dapat mengecek hasil penelitian anak didiknya yang dikaitkan dengan proses penelitian

³¹ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Op. Cit*, hlm. 92

³² Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 377

³³ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Op. Cit*, hlm. 92

³⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 377-378

sebelumnya, bagaimana ada kesinambungan atau tidak, jika dalam hasil penelitian tersebut ada kesinambungan, maka penelitian dapat diterima.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisir ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar secara sistematis.³⁵ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.³⁶ Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif sebelum memasuki lapangan harus melakukan analisis terhadap data hasil studi terdahulu atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian terlebih dahulu. Namun fokus yang dianalisis ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.³⁷

Artinya dalam analisis data sebelum di lapangan ini, peneliti dapat menganalisis dari karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan sejarah perkembangan dan sistem pendidikan pesantren Al Hidayat Lasem.

2. Analisis selama di Lapangan

Analisis data di lapangan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles and Huberman mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data di lapangan harus interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam menganalisis diperlukan *collection* data atau pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian

³⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 145

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 336

³⁷ *Ibid*, hlm. 336

terlebih dahulu sebelum melakukan aktifitas dalam menganalisis lainnya. Aktifitas dalam analisis data yaitu: ³⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan.³⁹ Artinya peneliti setelah memperoleh data yang bermacam-macam mengenai sejarah perkembangan dan sistem pendidikan pondok pesantren Al Hidayat Lasem, peneliti memiliki tugas untuk mengelompokkan ke dalam bahasan atau data yang sama. Setelah dikelompokkan, maka data yang tidak berhubungan dengan apa yang diteliti dapat disimpan dulu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Mendisplay data bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagan-bagian tertentu dari penelitian itu, harus membuat berbagai macam matriks, grafik, network dan lainnya. Dengan begitu peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan laporan lapangan. ⁴⁰ Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Artinya data yang diperoleh dari penelitian, peneliti membuat pola yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana sejarah perkembangan dan sistem pendidikan pondok pesantren Al Hidayat Lasem, dan bagaimana analisi sistem pendidikan pondok pesantren Al Hidayat Lasem.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

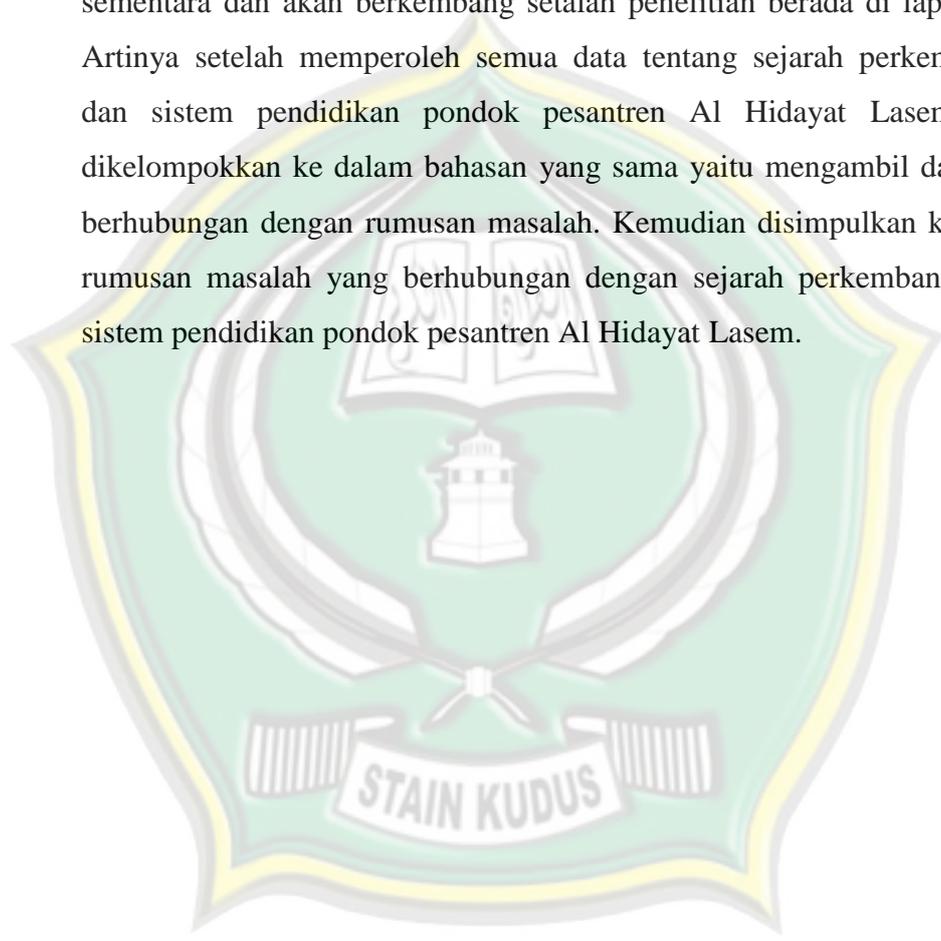
Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang

³⁸ *Ibid*, hlm. 337

³⁹ *Ibid*, hlm. 338

⁴⁰ Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 129

belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴¹ Artinya setelah memperoleh semua data tentang sejarah perkembangan dan sistem pendidikan pondok pesantren Al Hidayat Lasem maka dikelompokkan ke dalam bahasan yang sama yaitu mengambil data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Kemudian disimpulkan ke dalam rumusan masalah yang berhubungan dengan sejarah perkembangan dan sistem pendidikan pondok pesantren Al Hidayat Lasem.



⁴¹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 345.